

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian analisis deskriptif kuantitatif karena ingin mendeskripsikan, menguraikan Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 hingga 2017. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam suatu skala numerik (angka) dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

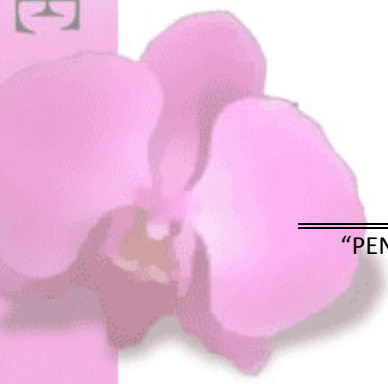
3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan kelompok individu maupun kejadian yang menarik perhatian peneliti untuk diteliti maupun diselidiki. Populasi dalam penelitian ini adalah mencakup seluruh perusahaan farmasi yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2015 sampai dengan 2017 yaitu sejumlah 11 perusahaan. Data tersebut didapat dari situs yang dimiliki oleh BEI yaitu www.idx.co.id.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian yang dianggap mewakili dari populasi untuk dijadikan sebagai obyek penelitian. Dari pemilihan populasi dan sampel, dapat diperoleh sampel yaitu 10 perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. metode *purposive sampling* yaitu teknik *sampling* yang anggota sampelnya dipilih secara khusus berdasarkan kriteria. Kriteria-kriteria yang telah ditentukan adalah :



1. Perusahaan Farmasi yang terdaftar di BEI selama periode tahun 2015-2017
2. Perusahaan Farmasi menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten selama periode tahun 2015-2017
3. Perusahaan Farmasi yang menyediakan informasi berupa tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan tahunan.
4. Perusahaan Farmasi yang laporan keuangan dinyatakan dalam matauang Rupiah secara berturut turut selama periode tahun 2015-2017.

Dengan menggunakan metode diatas, peneliti mendapatkan 10 perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.3.1 Variabel Dependen

1. Pertanggungjawaban Sosial (*Corporate Social Responsibility*)

Pertanggungjawaban Sosial (*Corporate Social Responsibility*). CSR. yang diukur menggunakan *Corporate Social Responsibility Index* (CSRI). Pendekatan untuk menghitung indeks pengungkapan pertanggungjawaban sosial menggunakan variabel *dummy* yaitu setiap *item* pengungkapan dalam instrumen penelitian akan diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan (Haniffa , 2005 dalam Rawi dan Muchlish, 2010 dalam Purwanto, 2011). Selanjutnya skor dari setiap *item* dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{N_j}$$

Keterangan:

CSRI_j = *Corporate Social Responsibility Index* perusahaan j

X_{ij} = *dummy* variabel: 1= jika item i diungkapkan; 0= jika item i tidak diungkapkan.

N_j = jumlah item untuk perusahaan

3.3.2. Variabel Independen

1. Profitabilitas

Profitabilitas perusahaan dapat diukur melalui *return of asset* (ROA). Melalui rasio ROA, kita dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba berdasarkan aktiva tertentu atau upaya perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap rupiah aktiva yang digunakan. Dengan mengetahui ROA perusahaan, dapat menilai apakah perusahaan tersebut efisien dalam memanfaatkan aktiva pada kegiatan operasional perusahaan. rumus *return on asset* adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah besarnya lingkup atau luas perusahaan dalam menjalankan operasinya. Sebagai proksi ukuran perusahaan, penelitian ini menggunakan *log of total assets* yaitu logaritma natural jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan. Data mengenai total aktiva perusahaan diperoleh dari laporan keuangan perusahaan.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Log natural (total aset).}$$

3. Leverage

Leverage merupakan alat untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan yang mempunyai tingkat *leverage* tinggi

berarti sangat bergantung pada pinjaman luar untuk membiayai asetnya. . Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan *Debt To Equity Ratio* menggunakan rumus sebagai berikut:

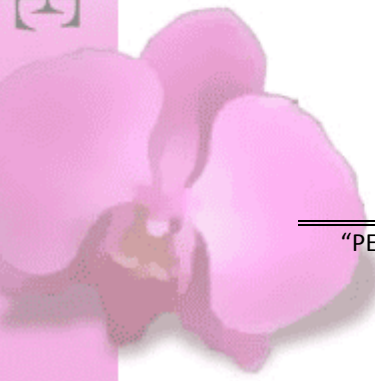
$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3.4 Jenis Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung yaitu melalui media atau perantara lain yang telah disediakan atau dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Alasan pemilihan pemakaian data sekunder dibandingkan data primer adalah data sekunder lebih mudah diperoleh, biaya yang lebih murah, adanya penelitian terdahulu yang menggunakan data sekunder, dan lebih dapat dipercaya keabsahannya, seperti laporan keuangan, yang terdapat dalam *annual report*, telah diaudit oleh akuntan publik.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan berupa dokumentasi berupa catatan atau laporan yang telah didokumentasikan, dimana data yang diperoleh tidak didapatkan secara langsung dari objek yang diteliti. Data catatan atau laporan yang digunakan adalah laporan keuangan dan *annual report* . Data tersebut diperoleh di Bursa Efek Indonesia pada Perusahaan Farmasi yang terdaftar di tahun 2015-2017.



3.6 Metode Analisis

3.6.1 Analisis deskriptif

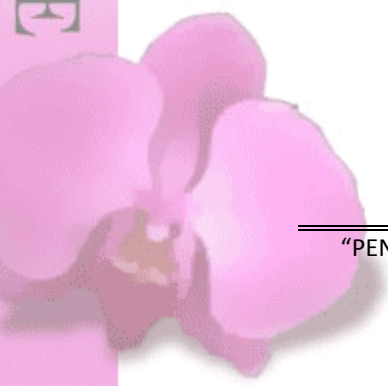
Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui tingkat pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kinerja keuangan, *Leverage* dan Ukuran perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 hingga 2017. Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan metode berikut:

1. Metode P-plot bahwa normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2006) Adapun dasar pengambilan keputusan sebagai berikut (Ghozali, 2006):
 - a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, model regresi memenuhi asumsi normalitas.
 - b) Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/ atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.
2. Uji *One Sample Kolmogorov-smirnov test*, variabel-variabel yang mempunyai asymp. Sig (2-tailed) Jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* berdada di atas tingkat kepercayaan 0,05



menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan begitu sebaliknya.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

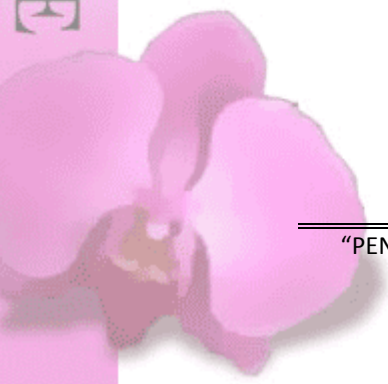
3.6.3.1 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005), Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mendeteksi apakah variabel independent pada model regresi saling berkorelasi. Untuk memenuhi kriteria BLUE, tidak boleh terdapat korelasi antara setiap variabel independent pada model regresi. Apabila terjadi korelasi antara variabel independent, maka variabel tersebut dapat dikatakan tidak ortogonal. Salah satu cara untuk mendeteksi gejala multikolinearitas adalah dengan melihat nilai *tolerance value* atau *Variance Inflation Factor (VIF)* dengan kriteria keputusan sebagai berikut:

- a) Apabila *tolerance value* > 0.1 dan *VIF* < 10 , maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.
- b) Apabila *tolerance value* < 0.1 dan *VIF* > 10 , maka dapat disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independent pada model regresi.

3.6.3.2 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :



- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak layak dipakai prediksi. Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (*DW test*). Menurut Ghozali (2011), suatu model regresi tidak memiliki masalah autokorelasi positif maupun negatif apabila $du < d < 4 - du$.

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan regresi linear berganda. Dalam penelitian ini regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan, *leverage*, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSRI (*Corporate Social Responsibility Disclosure Index*).

Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah sebagai berikut:

$$CSRI = \alpha + \beta_1 PROFIT + \beta_2 SIZE + \beta_3 LEV + e$$

Keterangan :

CSRI : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index*

α : Konstanta

PROFIT : Profitabilitas (ROA)

SIZE : Ukuran Perusahaan

LEV : *Leverage*

e : Error

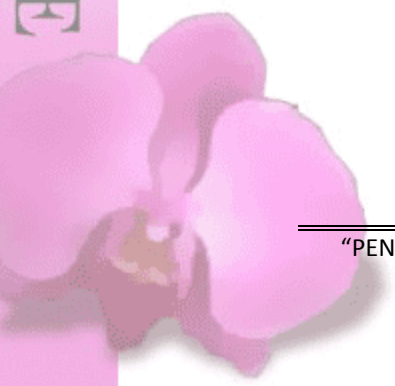
3.6.4.1 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Menurut Ghozali (2013), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Salah satu cara melakukan uji t adalah dengan membandingkan nilai statistik t dengan baik kritis menurut tabel. Sedangkan menurut Sugiyono (2011) uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing sumbangan variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat, menggunakan uji masing-masing koefisien regresi variabel bebas apakah mempunyai pengaruh yang bermakna atau tidak terhadap variabel terikat. Hipotesis penelitian tersebut diuji dengan:

$H_0 : \beta_1 > 0$, yang berarti bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

$H_1 : \beta_1 < 0$, yang berarti bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

$H_0 : \beta_2 > 0$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan corporate social



responsibility perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

H2 : $\beta_2 < 0$, yang berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

H0 : $\beta_3 > 0$, yang berarti bahwa leverage tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

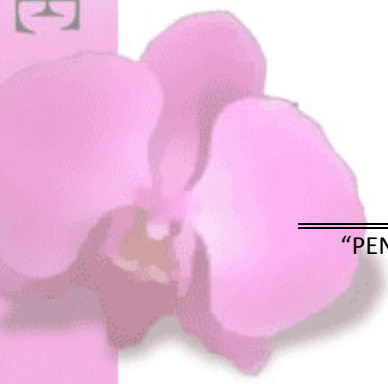
H3 : $\beta_3 < 0$, yang berarti bahwa leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan corporate social responsibility perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017

Untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat secara parsial dengan $\alpha = 0,05$. Maka cara yang dilakukan adalah:

- a) Bila (P-Value) $< 0,05$ artinya variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- b) Bila (P-Value) $> 0,05$ artinya variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.2 Uji R²(koefisien determinasi)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.



Kelemahan mendasar dalam penggunaan koefisien determinasi adalah jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel independen. Oleh karena itu, banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti nilai R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model (Ghozali, 2013).

